

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perkembangan Motorik Anak**

##### **2.1.1 Pengertian Motorik Anak**

Motorik merupakan suatu faktor yang bisa menimbulkan gerakan pada seluruh bagian tubuh yang merupakan aspek kepribadian yang memanifestasikan diri dalam penampilan lahiriah keluar dan reaksi lahiriahnya.

Gangguan Motorik berupa weakness (Parasis, kelumpuhan, progresif), paralysis (Kehilangan parsial atau komplit dari fungsi perototan volunter), gerakan abnormal dari refleksi abnormal, yang mungkin hasil luka dari jalan kecilnya motor di dalam susunan syaraf atau luka dari otot itu sendiri. Hal ini bisa juga disebabkan oleh adanya kerusakan pada sumsum tulang belakang atau anak tidak pernah diberikan kesempatan untuk melatih ototnya dengan melakukan gerakan sehingga terjadi peristiwa Atrofi (Melisut, melemah, lumpuh).

Motorik merupakan hasil manifestasi dari perbuatan atau tindakan yang dipelajari oleh individu dimana melalui proses latihan berulang-ulang dan dalam proses itu mengalami adanya *trial and error*. Ada tiga unsur yang

memegang peranan yaitu, otot, otak, dan saraf. Maka gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf merupakan gerakan motorik.

## **2.1.2 Macam-macam Motorik**

### **2.1.2.1 Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otak kasar, sedangkan otak kasar pada anak Autis sendiri adalah tidak berfungsinya otak dan ada kelumpuhan pada otaknya sehingga bisa menyebabkan kelemahan pada motorik kasarnya. Gangguan pada motorik kasar itu sendiri bisa berupa tengkurap sampai duduk, berdiri, berjalan, berlari, melompat, memanjat. Pada anak belita dan batita motorik kasar ini mencakup kegiatan bermain diluar ruangan. Meski tidak tertutup kemungkinan melakukannya di dalam ruangan seperti bermain sepeda roda tiga, main kopro, perosotan, ayunan. Semua ini perlu sendiri dilatih pada anak dan bisa menjadi dasar bagi mereka untuk bersosialisasi. Ia akan lebih mudah bermain dengan teman-temannya dan diajak bermain apapun bisa.

Pada masa anak kecil, perkembangan fisik berada pada suatu tingkatan dimana secara organis telah memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak motorik dasar dengan beberapa variasinya. Ukuran fisik yang semakin tinggi dan semakin besar, dalam peningkatan jaringan otot yang cepat pada tahun-tahun terakhir masa ini, telah memungkinkan anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas dan menjangkau

obyek-obyek yang berada di sekitarnya. Kemungkinan menjelajah tersebut memacu berkembangnya untuk melakukan beberapa macam kemampuan gerakan.

Gerakan berjalan dan memegang yang telah dilakukan pada akhir masa bayi terus makin dikuasai pada masa anak kecil. Selain makin dikuasainya gerakan-gerakan lain yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari gerakan berjalan dan memegang. Beberapa macam gerakan dasar dan variasinya yang makin dikuasai atau mulai bisa dilakukan yaitu:

- Berjalan
- Berlari
- Mendaki
- Meloncat dan berjengket
- Mencongklang dan lompat tali
- Menyepak
- Melempar
- Menangkap
- Memantul bola
- Memukul (Sumantri, 2005:72)

### **2.1.2.2 Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dalam koordinasi mata dengan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Sumantri, 2005:143).

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (1998) Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil (Sumantri, 2005:143).

Pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, balitbang depdiknas, 2002).

Dalam garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB) TK 1994 dalam (depdikbud, 1997:2) pengembangan keterampilan di TK bertujuan mengembangkan motorik halus anak dalam berolahraga tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif seperti, kuas, pensil, gunting, kertas, tanah liat dan lain-lain.

Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan termasuk koordinasi mata, pikiran dan tangannya sehingga anak memperoleh keterampilan yang berguna untuk perkembangan selanjutnya.

Dengan memperhatikan kemampuan-kemampuan yang telah ditetapkan dalam GBPKB TK 1994 maka pengembangan keterampilan berfungsi:

1. Sebagai alat untuk melatih ketelitian dan kerapian
2. Sebagai alat untuk mengembangkan fantasi dan kreativitas
3. Sebagai alat untuk motorik halus anak
4. Sebagai sarana memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya pikir
5. Sebagai alat untuk pengembangan perasaan estetis
6. Sebagai alat untuk melatih daya ingat
7. Sebagai alat untuk imajinasi anak
8. Sebagai alat untuk mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan tehnik yang telah dikuasai
9. Sebagai alat untuk melatih kerja sama dan tenggang rasa dengan teman

Dalam pembahasan ini penulis hanya membahas pada motorik saja

### **2.1.2.1.1 Tahap -Tahap Kemampuan Motorik Halus**

Menurut (Bloom dalam Depdiknas, 2007) menyatakan rentangan penguasaan motorik halus ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai dengan gerakan yang lancar dan luwes. Sedangkan (Dave dalam depdiknas, 2007) memperjelaskan tahapan motorik halus mulai dari tingkat yang rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah:

#### **1. Peniruan (*Imitation*)**

Peniruan merupakan suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang telah dilihat, didengar, atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, dimana ia mulai memberi respons serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan meniru itu akan memfungsikan koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna.

#### **2. Penggunaan Konsep (*Manipulation*)**

Penggunaan konsep merupakan suatu keterampilan untuk memanipulasi dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu keterampilan melalui latihan.

### 3. Ketelitian (*Precision*)

Ketelitian merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Keterampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

### 4. Perangkaian (*Articulation*)

Perangkaian adalah suatu keterampilan untuk merangkaian bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.

### 5. Kewajaran (*Naturalization*)

Kewajaran adalah suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya.

Sedangkan menurut (*Sumantri, 2005*) tahapan-tahapan kemampuan motorik halus antara lain:

1. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan

2. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
3. Mampu mengendalikan emosi

#### **2.1.2.1.2 Fungsi Kemampuan Motorik Halus**

(Hurlock dalam Depdiknas, 2007) fungsi kemampuan motorik halus bagi perkembangan individu adalah :

1. Melalui kemampuan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa dengan memiliki keterampilan menggunting, menempel, mewarnai, dan sebagainya.
2. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya (*helplessness*) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas tidak tergantung (*Independence*). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri (*Self confidence*)
3. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*School adjustment*) pada usia sekolah (Taman Kanak-kanak)

Sedangkan menurut (Sumantri, 2005) Fungsi pengembangan motorik halus adalah :

1. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak

2. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
3. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

### **2.1.2.1.3 Karakteristik Perkembangan motorik halus**

Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Menurut (Depdiknas,2007) kemampuan motorik halus tersebut ada beberapa karakteristik antara lain adalah :

1. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerak halus pada bayi. Meskipun anak pada saat ini menumpuk benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kikuk.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koorsinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan , dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata,anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk,seperti dalam kegiatan proyek.

4. Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

#### **2.1.2.1.4 Konsep Dasar Perkembangan motorik halus**

Konsep dasar perkembangan motorik halus (Depdiknas, 2007) adalah :

1. J.H Pestalozzi (pengajaran berupa)

Sumber pengetahuan adalah alat dari pengamatan permulaannya. Oleh karena itu didalam pelajaran harus digunakan benda-benda yang sebenarnya. Benda tersebut diamati dari segala segi dengan alat dari anak di bawah pimpinan pendidik dan di pelajari jumlah, bentuk dan namanya. Setelah itu diamati anak mengukur dan menggambarnya, setelah menggambar baru anak diajarkan menulis.

2. Friedrich Frobel (Azas bekerja sendiri)

Dasar utama untuk mempelajari pengetahuan dan kecekatan adalah keaktifan anak-anak (*Auto – aktivitas*). Cara mendidik yang baik menurut Frobel ialah dengan metode yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu inisiatif sendiri (ekspresi). Bentuk pengajaran Frobel ialah ;

1. Menggambar ( diawali dengan garis vertikal dan horisontal)
2. Spielgaben dan spielformen (dengan permainan bentuk)

3. Alat permainan untuk ber-*frobel*(pekerjaan tangan), misalnya mozaik, lidi peletak, cincin, dan lain-lain.

Untuk melatih fungsi-fungsi motorik anak tidak perlu diadakan alat-alat tertentu, kehidupan sehari-hari cukup memberi latihan bagi motorik anak. Asas metode montessori adalah :

1. Pembentukan sendiri. Perkembangan itu terjadi dengan berlatih , yang dapat dikerjakan sendiri oleh anak-anak.
2. Masa peka, masa peka merupakan masa dimana bermacam-macam fungsi muncul menonjjolkan diri dengan tegas untuk dilatih.
3. Kebebasan. Mendidik untuk kebebasan dengan tujuan agar masa peka dapat menampakkan diri secara leluasa dengan tidak dihalang-halangi di dalam eksperimennya.

### 3.Ovide Decroly ("*centres d'internet*")

Menurut decroly, pelajaran yang diberikan harus berkaitan dengan hal-hal yang dapat mengikat perhatian anak-anak yaitu hal-hal yang menjadi "pusat-pusat minat" mereka. Cara pembelajaran bagi suatu "pusat-pusat minat" adalah :

1. Mengamati (memperoleh pengalaman).
2. Mengolah pengalaman.
3. Ekspresi (Abstrak dan Konkret).
4. Ukuran (mengukur, menimbang dan menghitung).

Ekspresi abstrak berhubungan dengan pemakaian bahasa, sedangkan ekspresi konkret meliputi menggunting, merekat, menggambar, mewarnai, menjahit, bersandiwara, bersenam, dan bermain. Penekanannya pada kegiatan menggambar dan mewarnai sebagai pengabdian pengamatan yang telah dilakukan.

#### **2.1.2.1.5 Prinsip Dalam Perkembangan motorik halus**

(Depdiknas,2007:43) untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 3-6 tahun di taman kanak-kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan tehnik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
4. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
5. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan.
6. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
7. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

#### **2.1.2.1.6 Cara Mengukur Kemampuan Motorik Halus**

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus, perlu diukur dengan beberapa cara. (Munmandar,2004:43) cara mengukur kemampuan motorik halus ada beberapa cara yaitu:

1. Koordinasi antara mata dengan tangan
2. Kelenturan dalam gerakan.

Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal maka guru dalam melaksanakan kegiatan hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1) Memberikan bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak.
- 2) Memberikan rasa gembira pada anak dengan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain-main.
- 3) Memupuk keberanian anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dan menghindarkan petunjuk-petunjuk atau kemampuan yang dapat merusak perkembangan anak, dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil.
- 4) Memberi rangsangan dan bimbingan kepada anak untuk menemukan tehnik atau cara-cara yang baik dalam melakukan kegiatan yang bermacam-macam media kreatif.

- 5) Menyajikan alat-alat yang dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan dan dapat menumbuhkan keterampilan dan kretaitas anak.
- 6) Memberikan bimbingan dan dorongan.
- 7) Memberi sebanyak mungkin kebebasan berekspresi melalui berbagai media.
- 8) Merencanakan waktu, mengatur tempat, dan menyajikan beraneka media sedemikian rupa sehingga merangsang anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan keterampilan yang di capai.

Sedapat mungkin bahn keterampilan di kaitkan dengan tema yang akan di bahas dan bahan kegiatan harus mengacu pada kemampuan yang akan di capai (depdikbud1997:7)

## **2.2 Tehnik Menganyam**

### **2.2.1 Pengertian Menganyam**

Menganyam merupakan salah satu seni tradisi tertua di dunia. Kegiatan mengayam di tiru manusia dari caraburung menjalin ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat, kemudian manusia mengembangkannya menjadi sebuah karya seni anyaman. Di indonesia teknik ini sudah menjadi tradisi yang turun-temurun di lakukan di beberapa daerah seperti di Aceh dan Sumatra selatan.

Pada awalnya kegiatan menganyam dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan alam yang hanya diproses secara sederhana seperti daun kelapa, rotan, eceng gondok, serta daun pandan. Seiring berkembangnya zaman, menganyam tidak hanya menggunakan bahan-bahan alam, namun dapat juga menggunakan bahan jadi misal pita dan kertas.

Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menganyam merupakan kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu. Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. *lungsi* adalah pita atau iratan anyaman yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam. Sedangkan *pakan* adalah pita atau iratan yang disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi (sumanto,2005:119-120).

Adapun kreatifitas menganyam di TK adalah kemampuan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas praktek membuat motif anyaman dasar sederhana dengan menggunakan bahan kertas berwarna, pita, jamur, daun pisang dan lain sebagainya (sumanto,2005:121).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (depdikbud,1995:51) pengertian menganyam adalah mengatur bilah, daun pandan dan sebagainya, tindih menindih dan silang menyilang seperti membuat tikar dan bakul.

### **2.2.2 Langkah-Langkah Menganyam**

- a. Masing-masing potongan kertas di anyam posisi tegak dengan langkah satu-satu. kelebihan ujung potongan kertas membentuk garis mendatar.
- b. Setelah dirapikan atau di rapatkan kemudian di lem pada bagian pojok anyaman agar tidak lepas.
- c. Hasil anyaman pada gambar di bentuk dengan cara dilipat.

### **2.2.3 Alat yang di gunakan dalam menganyam antara lain:**

1. Pensil
2. Penggaris
3. Gunting
4. Pisau

### **2.2.4 Bahan anyam yang dapat digunakan dalam kegiatan praktek keterampilan di TK adalah:**

- a) Kertas
- b) Daun pisang
- c) Daun kelapa / janur
- d) Pita
- e) Plastik
- f) Karet dan lain-lain

### **2.2.5 Manfaat Menganyam Bagi Anak**

Menganyam merupakan salah satu teknik dengan menyilang-nyilangkan bahan anyaman antara bagian lusi (arah vertikal) dan bagian pakan (arah horisontal) menjadi suatu pola tertentu. Dari kegiatan menganyam dengan langkah tersebut banyak memberikan manfaat bagi anak didik, antara lain:

1. Menganyam dapat melatih kelenturan jari anak karna anak dapat terbiasa menggunakan jari tangannya dengan menyilang-nyilangkan bahan anyaman.
2. Menganyam dapat melatih kesabaran anak karena didalam menganyam memerlukan waktu yang lama untuk membentuk suatu pola tertentu.
3. Menganyam dapat melatih ketelitian anak karena dalam membuat anyaman memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi.
4. Menganyam dapat meningkatkan koordinasi otak, mata, dan tangan karena ketika menganyam anak harus melihat secara teliti anyaman mereka dengan memikirkan pola anyaman yang dilakukan dengan jari-jari tangannya.

Kelebihan dan kekurangan menganyam pada anak usia dini yaitu :

- ✓ Kelebihan dari seni menganyam kertas adalah mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak serta mengembangkan kreativitas anak dalam menganyam kertas (depdiknas didaktik / metode umum di taman kk, jakarta 1990)

- ✓ Kekurangan dari seni menganyam bagi anak adalah potongan kertas masih besar kecil, hasil anyaman masih belum rapi tapi guru akan lebih menghargai mereka (murid) yang kreatif karna kelihatan kaku itu benar-benar karya murid ([http://seputarduniaanak.blogspot.com/2010/09/membuat anyaman dari kertas.html](http://seputarduniaanak.blogspot.com/2010/09/membuat-anyaman-dari-kertas.html)).

### **2.2.6 Menganyam Dapat Meningkatkan Motorik Halus**

Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halusnya dalam perkembangan menganyam, dari kreatifitas anak masih belum terampil dengan ketidak maksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas , yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreatifitas anak dalam meningkatkan motorik halusnya.

Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan (pita) anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk modek anyaman. Melalui ketrampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran dan kecekatan anak TK sejalan dengan perkembangan rasa seninya. Keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menompang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian ( Sumanto,2005:119).

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Dari refleksi hasil kajian pustaka tersebut di atas dapat di rumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Tehnik menganyam dapat meningkatkan motorik halus pada kelompok B TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015-2016.

